

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia hidup di tengah realitas yang cenderung berubah-ubah setiap saatnya, yang tentunya tidak selalu sama dan juga tidak berubah dalam waktu yang singkat. Setiap realitas kehidupan manusia itu sendiri akan diberi makna oleh manusia karena manusia memiliki akal budi bukan saja untuk melihat, mengamati tetapi juga memahami, merasakan, dan merespon setiap peristiwa yang datang menghampiri setiap orang atau sekelompok orang. Dalam banyak hal manusia mampu menjelaskan dan mendefinisikan dengan akal budi dan pengetahuan yang dimiliki tetapi ada realitas yang sulit untuk dipahami, dijelaskan dan didefinisikan secara rasional. Terkait hal ini, Bernard Raho menjelaskan demikian, “Sistem makna dari individu atau kelompok dapat mengintegrasikan kejadian-kejadian yang sehari-hari ke dalam satu pola yang bisa dipahami dan menjadi suatu keseluruhan yang bermakna. Namun demikian harus diakui bahwa ada peristiwa-peristiwa atau pengalaman-pengalaman yang tidak begitu gampang diinterpretasi dengan menggunakan sistem makna yang ada.”³⁰⁶ Pengalaman yang sulit dijelaskan dan dipahami itu dapat juga disebut situasi batas, situasi batas ini memberi kesadaran kepada setiap orang bahwa ada sesuatu yang tak terbatas yaitu Tuhan.

Tuhan adalah sesuatu yang tak terbatas; pemahaman manusia tidak mampu mendeskripsikan secara utuh tentang Tuhan tetapi manusia berusaha untuk memahami dan mengalami Tuhan dalam hidupnya, serta memberi pengertian tentang Tuhan meski tidak sepenuhnya dapat menggambarkan tentang hakikat Tuhan atau pun membuktikan secara empiris. Tuhan adalah sesuatu yang mutlak sehingga Tuhan tidak berubah atau dipengaruhi oleh kenyataan apa pun tetapi pemahaman manusia yang berubah. Pengalaman manusia berubah dan mempengaruhi pemikirannya dalam menjelaskan tentang Tuhan, sehingga yang berubah dan berbeda adalah pemahaman manusia tentang Tuhan.

³⁰⁶ Bernard Raho, SVD, *op.cit.*, hlm.195

Seorang komentator dunia, Karen Armstrong menulis bagaimana manusia mengalami dan memahami Tuhan dalam sejarah peradaban manusia. Ide tentang Tuhan berkembang dan berubah sesuai dengan pengalaman manusia dan perkembangan pemahaman para penganut Tuhan. Hal ini ditegaskan oleh Karen Armstrong demikian “Kita akan menyaksikan bahwa sebuah ide tentang Tuhan tidak harus bersifat logis atau ilmiah, yang penting bisa diterima. Ketika ide itu sudah tidak efektif lagi, ia akan diganti terkadang dengan ide lain yang berbeda secara radikal.”³⁰⁷

Pemahaman Karen Armstrong tentang Tuhan yang dikemukakan di bagian atas, membuka suatu cakrawala berpikir baru yang menghantar kita untuk beriman secara rasional dan kritis. Pergumulan Karen Armstrong, menunjukkan betapa sering orang tidak menyadari dengan sungguh tentang apa yang mereka imani, karena kebanyakan orang beriman tanpa memahami apa yang sedang mereka imani. Karen Armstrong dalam hal ini, mengajukan suatu pandangan kritis tentang Tuhan yang selalu merupakan teori dan perbincangan yang kompleks. Ia menegaskan bahwa, orang yang beriman tahu bahwa Allah transenden, sama sekali berada di luar jangkauan, transenden. Namun di waktu yang sama, seolah mereka paham betul siapa Dia; apa yang Ia pikirkan, cintai, dan harapkan. Di sini, Karen Armstrong mau membongkar suatu kemapanan cara berpikir kita dalam hal beriman yang terlalu monoton dan dogmatis. Namun demikian, Karen Armstrong percaya bahwa Tuhan adalah realitas tertinggi yang melampaui pemikiran manusia dan tidak bisa dibuktikan secara rasional empiris.

Relevansi pemikiran Karen Armstrong tentang Tuhan dalam konteks hidup membiara, ialah bahwa ia melihat Tuhan itu sebagai subjek yang tidak mudah dipahami, apalagi mencoba untuk membuat sebuah definisi tentang Tuhan. Tuhan sesungguhnya adalah sesuatu yang kompleks yang tidak dapat dipahami dengan akal manusia atau melampaui jangkauan manusia. Karen Armstrong menyadari bahwa Tuhan adalah realitas tertinggi yang tidak bisa dibuktikan secara objektif rasional dan empiris, namun pergumulan Karen Armstrong tentang Tuhan telah membantu kita untuk beriman secara rasional dan kritis dengan apa yang kita imani,

³⁰⁷ Peneliti Kehidupan et al., “Sejarah Tuhan : Kisah 4 . 000 Tahun Pencari Tuhan dalam Agama-Agama Manusia,” 11.2 (2011), 169–77.

dan berani mempertanyakan kembali ajaran iman atau peraturan-peraturan tarekat serta menafsir kembali sesuai dengan tuntutan zaman. Sebab menurut Karen Amstrong, Tuhan itu adalah realitas tertinggi yang transenden dan sekaligus imanen.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Karen Amstrong tidak mau terpaku pada pandangan dogmatis tentang Tuhan; oleh karena itu dia mencari Tuhan dalam berbagai aliran dan agama-agama. Dalam proses pencariannya tentang Tuhan itu, Karen Amstrong mengalami situasi krisis di dalam biara, dia tidak menemukan Tuhan yang dia rindukan, sehingga dia memutuskan untuk meninggalkan biara dan berusaha untuk menemukan Tuhan dalam berbagai ajaran. Proses pencariannya tentang Tuhan memberi kesadaran kepada Karen Amstrong sendiri bahwa sesungguhnya Tuhan itu melampaui segala sesuatu sekaligus Tuhan itu personal yang ia rindukan oleh hatinya.

Pengalaman krisis Karen Amstrong di dalam biara, mengajak kita kaum religius zaman sekarang untuk selalu berefleksi dan berpikir secara bijak dalam mengambil sikap dan keputusan ketika berhadapan dengan situasi krisis. Kisah hidup dan pergulatan Karen Amstrong telah menyadarkan kita sebagai pribadi-pribadi yang juga beriman kepada Tuhan supaya kita terus mencari Tuhan dalam setiap pengalaman hidup kita di tengah realitas yang selalu ditandai dengan berbagai perubahan.

Karen Amstrong berani untuk mempertanyakan ajaran imannya yang ia yakini dan pelajari sejak masa kecilnya; hal ini menjadi pelajaran untuk kita kaum religius zaman ini, di mana perkembangan dunia yang semakin modern dan arus sekularisme turut mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia termasuk aspek rohani. Dalam konteks ini, kita belajar dari Karen Amstrong untuk berani mempertanyakan ajaran iman dan aturan-aturan tarekat yang perlu dipikirkan secara rasional dalam konteks kehidupan bersama dan juga berani untuk menafsirnya kembali menurut perubahan-perubahan zaman, serta dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.

Dengan demikian kita dapat mengerti bahwa, Tuhan selalu hadir dalam setiap perubahan zaman, kita hanya bisa dapat memahami tentang Tuhan jika kita

percaya bahwa Tuhan itu ada, dan sebaliknya kita tidak akan bisa memahami sedikit pun tentang Tuhan jika sejak dari awalnya kita tidak percaya bahwa Tuhan itu ada. Sebab itu St. Anselmus dari Canterbury berpendapat bahwa, saya percaya supaya saya mengerti (*credo ut intelligam*).

Dalam konteks hidup membiara, khususnya dalam kongregasi SSpS, para suster juga mengalami perubahan dalam melihat Allah itu sendiri; Allah tidak berubah tetapi ide dalam pelayanan menanggapi panggilan Allah yang penuh misteri itu yang terus berubah sesuai dengan realitas pewartaan yang ditandai dengan perubahan zaman. Hal ini terlihat dalam perkembangan spiritualitas kongregasi SSpS, dalam sejarah awal kongregasi SSpS lebih berfokus pada hal-hal rohani hal ini nampak dalam kapitel-kapitel pra Konsili Vatikan II, tema-tema yang dibahas adalah tema seputar hidup rohani dalam kongregasi. Sedangkan dalam kapitel-kapitel setelah Konsili Vatikan II tema-tema yang diangkat adalah selain hidup rohani dalam kongregasi juga kehidupan misi dengan segala tuntutan misi. Motto Arnoldus Janssen ‘Hiduplah Allah Tritunggal Dalam Hati Kita Dan Dalam Hati Semua Orang’, menunjukkan Allah yang mutlak, tidak berubah tetapi hati yang mewartakan dan menerima pewartaan itu yang berubah sesuai dengan tanda zaman.

Pergumulan Karen Amstrong tentang Tuhan, menyadarkan kita bahwa, sesungguhnya Allah adalah subjek yang kompleks, karena itu pemikiran manusia tidak dapat melampaui esensi dan eksistensi Allah yang melampaui pemikiran manusia. Oleh karena itu, hal fundamental yang perlu disadari bahwa iman menjadi satu-satunya kekuatan yang bisa menyelamatkan kita dari segala tantangan. Iman mesti dibina secara baik supaya ia bisa menjadi matang dan dapat bertahan dalam menghadapi segala cobaan. Dengan demikian, para biarawan dan biarawati tidak mudah untuk menyerah dengan situasi krisis apa pun yang menantang panggilan; dan sebaliknya pengalaman-pengalaman akan situasi krisis itu dimaknai secara positif, sehingga penghayatan akan panggilan menjadi lebih kuat dalam kehidupan membiara. Dalam konteks demikian, manusia dapat mencapai hidup yang lebih baik karena manusia mengerti bagaimana cara untuk memutuskan tentang pilihan hidup yang sesungguhnya. Manusia memiliki akal yang dapat membantu dia untuk berpikir secara matang dalam menghadapi setiap tantangan dan keraguan hidup.

Manusia merupakan makhluk rasional yang berbeda dengan makhluk yang lain, dan memiliki kemampuan khusus yang diberikan Tuhan, supaya ia dapat memutuskan pilihan hidup sesuai kemampuannya dengan penuh tanggung jawab.

5.2 Usul Saran

Karen Amstrong melukiskan Tuhan sebagai yang transenden namun ia juga mengatakan bahwa Tuhan itu personal. Dia menggambarkan bahwa Tuhan seperti manusia, dalam artian memiliki pribadi dan masa depan. Tuhan tergantung pada persepsi manusia.³⁰⁸ Hal ini, di satu sisi, memberi ruang kepada manusia, supaya manusia dapat mengimani Tuhan secara bebas dan memaknai keberadaan Tuhan sesuai relasi yang dibangun dengan Tuhan dan pengalaman religiusnya. Namun di sisi lain, persepsi Karen Amstrong bisa menimbulkan pertentangan dan penyesatan dalam sebuah agama karena manusia bebas membuat tafsiran tentang Tuhan, dan tidak dibenahi dengan latar belakang studi khusus tentang ilmu penafsiran dan teologi. Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat luas, khususnya dalam konteks kehidupan beragama, penafsiran tentang Tuhan hanya bisa dilakukan dengan bantuan para teolog atau mereka yang memiliki wewenang khusus.

Dalam konteks demikian, penulis mengajukan usul saran yang perlu diperhatikan, supaya bisa membantu manusia dalam memahami Tuhan dalam konteks agama, maupun dalam konteks ilmu pengetahuan, dan juga menyadarkan manusia supaya manusia tahu menempatkan diri dalam setiap konteks perbedaan, dan tetap menghargai setiap perbedaan pandangan tentang Tuhan.

Pertama, perlu ada kerjasama yang baik antara tokoh-tokoh agama untuk tetap menjaga nilai-nilai dari setiap agama dan menjunjung tinggi nilai toleransi dalam kehidupan beragama, meskipun ada perbedaan mendasar dalam penghayatan iman dan konsep tentang Tuhan dalam setiap agama. Para penganut agama diharapkan untuk saling menghargai satu sama lain. Karena Tuhan itu Mahabesar, sedangkan pandangan manusia tentang Tuhan itu selalu terbatas.

³⁰⁸ Nurmiah Nasution, "Pemikiran Karen Amstrong Tentang Tuhan Menurut Perspektif Islam", *JUSP (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3:1 (2009), hlm.73.

Kedua, bagi pewarta firman, semangat pewartaan tentang Allah mesti dibangun dalam kasih, sehingga para penganut agama menyadari bahwa Allah adalah sumber kasih sejati yang mengajarkan kasih supaya semua orang saling mengasihi satu sama lain. Dengan demikian, agama tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan sebagai dasar martabat manusia yang mesti dijaga dan dihormati oleh siapa saja, meskipun mereka tidak seiman dan berbeda agama.

Ketiga, para biarawan dan biarawati mesti menyadari bahwa mereka dipanggil dan dipilih khusus di antara banyak orang, supaya mereka dijadikan sebagai utusan Allah untuk mewartakan kabar gembira ke seluruh dunia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa para biarawan dan biarawati mesti menghayati panggilan mereka sungguh-sungguh supaya mereka tidak menyerah dalam menghadapi situasi sulit atau tantangan dalam perutusan mereka.

Keempat, secara khusus kepada pihak kampus-akademis (IFTK Ledalero) sebagai ranah akademik, perlu membantu proses penelitian kualitatif maupun kuantitatif, yang bertalian dengan pergumulan tentang Tuhan dalam agama-agama dan filsafat, sebagai sumbangsih bagi para tokoh-tokoh agama dan pemeluk agama supaya mereka dapat dibantu untuk beragama dan beriman secara baik dan rasional.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Betapa Indah Panggilan-Mu Tuhan*. 15 11 2014. 24 05 2023.

Kongregasi Untuk Tarekat Hidup Bakti Dan Serikat Hidup Kerasulan, '*Tahun Hidup Bakti*', 95 Seri Do (2015)

Kongregasi Misi Abdi Roh Kudus. *Didayai Oleh Roh Kudus Berbagai Kabar Gembira Di tengah-Tengah Masyarakat*. Roma: Administrasi Umum Kongregasi Misi Abdi Roh Kudus, 2014.

Kongregasi Misi Abdi Roh Kudus. *Konstitusi Dan Direktorium SSpS*. Roma: Kapitel Jenderal Kesembilan belas, 1948.

Yohanes Paulus II, Paus, '*Vita Consecrata (Hidup Bakti)*', *Seri Dokumen Gerejawi No. 51*, 51, 1996.

II. BUKU

Al-Jurjani, Ali Bin Muhamad. *Kitab Al-Ta'rifat*. Beirut: Dar Alkutubalislamiyyah, 1988.

Alt, Josef. *Arnoldus Janssen Hidup Dan Karyanya*. Terj. Dkk Herman Embu Svd. Flores: Percetakan Arnoldus Ende, 1999.

Amstrong, Karen, '*Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, Dan Islam Selama 4000 Tahun*', Terj. Zaimul Am', *Bandung: Mizan Pustaka*, 2004

—, *Masa Depan Tuhan Sanggahan Terhadap Fundamentalisme Dan Ateisme*. Terj. Yuliani Liputo. Bandung: Penerbit Mizan, 2011

—, *Menerobos Kegelapan*. Terj. Yuliani Liputo. Bandung: Penerbit Mizan, 2013.

Bahtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat II*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2016.

Ines Surat Lanan, SSpS, Dkk. *Rekam Jejak SSpS Kenangan 100 Tahun SSpS Di Indonesia* . Maumere: Penerbit Lamaholot, 2018.

Jakobs, Tom. *Hidup Membiara Makna Dan Tantangannya*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1987.

Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2006.

- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere; Penerbit Ledalero, 2007
- Kristianto, Eddy. *Sahabat-Sahabat Tuhan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2005.
- Kwi, 'Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici); Edisi Resmi Bahasa Indonesia', 2016, 304
- L.Diamond, Malcom. *Contemporary Philosophy And Religious Thought*. Usa : Mcgraw Hill, 2016.
- Louis, Kattsoff. *Pengantar Filsafat*. Trans. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014.
- Mustofa. *Membonsai Islam*. Surabaya: Padma Press, 2008.
- Ortrud Stegmaier, SSpS. *Spiritualitas Ekaristi Dan Misioner Dari Maria Helena Stollenwerk* . Roma: Pimpinan Jenderal Kongregasi Misi Abdi Roh Kudus, 2000.
- Pardoyo. *Sekularisasi Dalam Polemik*. Yogyakarta : Grafiti Press, 2014.
- Rehbein, Franziska Carolina. *Datanglah Roh Kudus Nafas Hidup Seorang Roh Kudus* . Roma: Administrasi Umum Kongregasi Misi Abdi Roh Kudus, 2002.
- Raho, Bernard, *Sosiologi Agama*. Maumere. Ledalero, 2019.
- Sihotang, Kasdim. *Filsafat Manusia Upaya Memnagkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Trans. Saafroedin. Yogyakarta: Penerbit Obor, 1985.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara Di Zaman Modern*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2016.
- . *Tantangan Hidup Membiara Di Zaman Modern Dan Bagaimana Menyingkapinya* . Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2016.
- Suseno, Frans Magnis. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1997.

III. SERIAL

Serial Jurnal

- Agus, Gede, Siswadi Universitas, Hindu Negeri, Gusti Bagus, And Sugriwa Denpasar, "Argumen Logis Tentang Eksistensi Tuhan Dalam Wacana Filsafat Ketuhanan", *Jurnal Sanjiwani* 2021, XII
- Asry, M. Yusuf. "Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencari Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia ." *Jurnal Harmoni* (2012): 173. 11.2.
- Dian Permana, And Ahmad Shalahuddin Mansyur, 'Sekularisasi Menurut Pandangan Harvey Cox', *Jurnal Teologi*, 9.2 (2020), 103–18 <<https://doi.org/10.24071/jt.v9i02.2512>>
- Halim, Ilim Abdul, 'Agama Yahudi Sebagai Fakta Sejarah Dan Sosial Keagamaan', *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 1.2 (2017), 135 <<https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1392>>
- Juwani. "Abrahamic Religions." *Jurnal Studi Agama-Agama* 1.1 (2021): 86. 1.
- Marsono, Konsep Ketuhanan Dalam Filsafat Postmodernisme Perspektif Keren Amstrong, *Jurnal Sanjiwani*, 2018, IX
- Muvid, Muhamad Basyrul, 'Pemikiran Thomas Aquinas: Relevansi Pendidikan Spiritual Dan Moral Aquinas Dengan Pendidikan Islam Di Tengah Era Disrupsi', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), 131–58 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.418>>
- Nassa, Grace Son. "Trinitaris Dalam Pandangan Agustinus Dari Hippo." *Te Deum Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* (2022): 224. 11.2.
- Nasution, Nurmiah, 'Pemikiran Karen Amstrong Tentang Tuhan Menurut Perspektif Islam', *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3.1 (2019), 73 <<https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.4370>>
- Pedhu, Yoseph. "Kesejahteraan Psikologis Dalam Hidup Membiara." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* (2022): 65. 10:2.
- Rey, Kevin Tonny, 'Konstruksi Teologi Dalam Konteks Reposisi Pemikiran Warga Gereja', *Epigraphe: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i1.3>>
- Rositawati, Tita, 'Tuhan, Manusia Dan Alam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam', *Irfani: Journal Of Islamic Education*, 14.1 (2018), 28–42 <<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/944>>
- Sifafono, Jasman Rufinus, "Argumen Ontologis Thomas Aquinas.", *Jurnal Filsafat*, 1996, 23–27

Situmorang, Sihol, Dkk. "Pengakuan Iman Akan Allah Tritunggal Mahakudus Dasar Persaudaraan Tarekat Hidup Bakti (Suatu Refleksi Surat Apostolikvita Consecrata)." *Logos, Jurnal Filsafat Teologi* (2023): 29. 20:1.

Widuantono, Patricius Wisnu, Annastasia Ediaty. "Memahami Kebahagiaan Melalui Perjalanan Hidup Membiara Par Rahib Trapis Di Pertapaan Santa Maria Rawaseneng." *Jurnal Empati* (2019): 16-17. 7:4.

Artikle Koran

Sitorus, Bernat. "Membiara/Biarawati Dalam Pandangan Agama Kristen", *Majalah Ilmiah Methoda 12:3* (2022),

IV. PUBLIKASI ELEKTRONIK

Artikel Online

Artiningsih, Ni Wayan Juli, 'Estetika Hindu Pada Pementasan Topeng Sidakarya Dalam Upacara Dewa Yadnya', *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya Stahn Mpu*, 3.2 (2019), 1–10 <<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/genta/article/view/468>>

<http://www.fidelsmmindohtm.blogspot.com/2010/06/fenomena-krisis-dalam-hidup-religius.html?m=1> diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.

<https://luxveritatis7.wordpress.com/2011/06/19/kredo-athanasius-quicumque/>, diakses pada tanggal 20 April 2023.

<https://www.sesawi.net/lectio-divina-08-07-2020-pergilah-dan-beritakanlah-kerjaan-surga-sudah-dekat/>, diakses pada tanggal 22 Mei 2023.

<https://www.katolisitas.org/unit/st-thomas-aquinas-man-dan-akal-budi-membawa-manusia-kepada-allah> diakses pada tanggal 25 Oktober 2022.

Peneliti Kehidupan,, Fakultas Ilmu, Karen Armstrong, And Karen Armstrong, 'Sejarah Tuhan : Kisah 4 . 000 Tahun Pencari Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia', 11.2 (2011), 169–77

Konferensi Waligereja Indonesia, Betapa Indah Panggilan-Mu, Tuhan; <http://www.mirifica.net/2014/11/15/pesan-kwi-menyongsongperayaan-hidup-bakti-2105/>, Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2023

Landry, Roger. "'Commentary On Waking Up The World Through The Year For Consecrated Life.'" N.D. <http://www.ncregister.com/Daily-News/Waking-Up-The-world-Through-The-Year-For-Consecrated-Life/>, . 20 Mei 2023.

Ridha Ahida, 'Sekularisasi : Refleksi Terhadap Konsep Ketuhanan', *Tajdid*, 25.1 (2018), 1–16

Situmorang, Sihol, 'Indahnya Panggilan Tuhan : Butir-Butir Refleksi Surat Apostolik Paus Fransiskus Dalam Tahun Hidup Bakti', *Logos*, 12.2 (2020), 1–17 <<https://doi.org/10.54367/Logos.V12i2.863>>

Somawati, Ayu Veronika. "Filsafat Ketuhanan Menurut Plato Dalam Perspektif Hindu." *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya Stahn Mpu Kulturana Singaraja* (2020): 34. 4.1.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, And J.G.S.Souza, 'No Hidup Membiara Dalam Pandangan Kristen', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12

Wikipedia

Wikipedia https://id.wikipedia.org/wiki/Karen_Amstrong, diakses pada tanggal 22 Maret 2023.

V. SKRIPSI

Paoji, Ahmad. "Eskatologi Dalam Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir", (*Skripsi*, UIN, 2009)

VI. ARTIKEL DALAM PANGKALAN ONLINE

Dalam ilmu perbandingan agama, agama Abrahamik-yang sering pula disebut sebagai agama samawi-adalah setiap agama yang muncul dari suatu tradisi Semit kuno yang ditelusuri oleh para pemeluknya kepada Abraham atau Ibrahim, seorang leluhur yang kisah hidupnya diceritakan di dalam Alkitab Ibrani/Perjanjian Lama. Bdk. Kristen, "Tauhid Dalam Agama Kristen", (Artikel Lepas),